**BAB III**

 **METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif*.* Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 melalui penerapan gambar asosiatif pada murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri Polewali.

1. **Pendekatan penelitian**

Pendekatan ini digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri Polewali sebelum dan setelah penerapan *gambar asosiatif.*

1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang di pilih adalah deskriptif. Deskriptif Menurut Whintney (1960) adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam jenis penelitian deskriptif ini yaitu melakukan perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal angka 1-10 pada murid *cerebral palsy* melalui penerapan *gambar asosiatif* serta menggambarkan kemampuan mengenal angka 1-10 murid *cerebral palsy* sebelum dan setelah penerapan *gambar asosiatif* pada kelas dasar III di SLB Negeri Polewali.

30

**B. Variabel dan Definisi Operasional**

1. **Variabel**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu penggunaan gambar asosiatif sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan kemampuan mengenal angka 1-10 sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

1. **Definisi Operasional Variabel**

Agar memperoleh pemahaman dan kesamaan pengertian terhadap penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional bahwa gambar asosiatif adalah gambar yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika terkhusus dalam pengenalan angka yang menggunakan beberapa media seperti gambar yang menyerupai angka 1-10, dan angka 1 sampai 10 yang sudah dimodifikasi oleh peneliti.

**C. Profil subjek penelitian**

Penelitian ini melibatkan satu murid *cerebral palsy* di SLB Negeri Polewali. Mengingat jumlah subjek yang kecil maka dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel.

Adapun profil yang menjadi subjek penelitian ini di gambarkan sebagai berikut :

1. Inisial nama : AD
2. Umur : 13 Tahun
3. Tempat, tanggal lahir : Polewali, 3 Juni 2006
4. Jenis kelamin : Laki-laki
5. Nama orang tua : AK
6. Pekerjaan orang tua : Petani
7. Alamat : Wonomulyo
8. Data kemampuan awal:

Subjek AD mampu menyebut angka jika di sebutkan terlebih dahulu oleh guru, namun tidak bisa menyebutkan sendiri angka 1-10, begitupun dengan menulis angka masih ragu-ragu dan terbalik dan perlu bimbingan untuk menulis angka.

1. Data kelainan yang dialami AD :

AD mengalami kekakuan otot atau ketegangan otot pada tangan kanan dan jari-jari kanan yang mengakibatkan gerakan-gerakan menjadi lambat, gerakan–gerakan tidak terkoordinasi, keseimbangannya buruk pada saat berjalan karena adanya kekakuan pada kaki kanan yang berakibat anak kelihatan miring saat berjalan dan kaki tidak sama panjang. Kondisi yang dimiliki anak *cerebral palsy* tersebut mengakibatkan anak membutuhkan bantuan dan layanan khusus pada tingkat tertentu. Sesuai klasifikasi *cerebral palsy* yang di jelaskan di atas maka dalam penelitian ini anak yang di teliti adalah adalah *spasticity* (Spastik) tipe *Hemiplegia* .

1. Kemampuan Sosial

Subjek AD sangat ramah dan suka tersenyun saat di tatap, mudah bergaul dengan teman-temannya tetapi jarang bergerak, sopan dan rajin ke sekolah. Subjek AD juga sangat akrab dengan wali kelasnya serta ramah terhadap teman teman dan gurunya.

**D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. “Ketepatan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas data yang diperoleh” (Kasbolah, 1998: 85). Adapun teknik yang di pilih yaitu :

1. Tes

 Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, teknik tes bertujuan untuk mengukur kemampuan mengenal angka 1-10 murid *cerebral palsy* kelas dasar III di SLB Negeri Polewali, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal angka 1-10 sebelum penerapa nmedia *gambar asosiatif* dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal angka 1-10 sesudah penerapan media *gambar asosiatif*.

Untuk mempermudah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka di gunakan teknik tes lisan dan tertulis yang diberikan kepada murid baik sebelum perlakuan maupun setelah perlakuan. Tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan mengenal angka murid *cerebral palsy* baik sebelum maupun setelah penerapan *gambar asosiatif* dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10. Pengumpulan data dilaksanakan pada awal penyajian materi pelajaran. Pada setiap awal dan akhir pelajaran murid *cerebral palsy* di berikan tes sehubungan dengan materi pelajaran, yang tingkat kesulitannya disesuaikan dengan materi pelajaran. Pelaksanaan pengumpulan data ini dilaksanakan untuk mengungkapkan tingkat pengaruh penerapan *gambar asosiatif* dalam meningkatkan kemampuan pengenalan angka 1-10. Untuk pengka tegorian yang ditetapkan dalam penelitian ini maka dibagi dalam kategori yaitu sangat mampu, mampu, cukup mampu, kurang mampu dan sangat kurang mampu. (Arikunto, 2006) dengan jumlah 20 soal dalam bentuk menjodohkan dan menyebutkan dengan kriteria pemberian nilai digunakan 0-1.

* Skor 0 jika jawaban salah
* Skor 1 jika jawaban benar
* Skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah adalah 0

Kemudian untuk mencapai nilai akhir, maka skor di konvensi kebentuk nilai sehingga nilai minimal yang dicapai oleh seorang peserta didik adalah 0=0×20 sedangkan nilai maksimal yang dicapai oleh seorang peserta didik adalah 20=20×100:20.

Standar yang ditetapkan oleh Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan (Urfiah, 2004) agar lebih jelas pengkategorian dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kemampuan 85 - 100 atau Nilai 85-100 dikategorikan sangat mampu.
2. Kemampuan 65 - 84 atau Nilai65 - 84 dikategorikan mampu.
3. Kemampuan 55 - 64 atau Nilai 55 – 64 dikategorikan cukup mampu.
4. Kemampuan 35 - 54 atau Nilai 35 – 54 dikategorikan kurang mampu.
5. Kemampuan 0 - 34 atau Nilai 0 – 34 dikategorikan sangat kurang mampu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dibantu kolaborator. Dokumentasi diambil saat kegiatan berlangsung di dalam kelasdan di luar kelas. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa foto saat guru dan anak melakukan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 dengan menggunakan media *gambar asosiatif.*

**E. Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui efektivitas metode ini dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Data dalam penelitian ini dilakukanan alisis menggunakan cara deskriptif kuantitatif. Hasil analisis darites sebelum dan sesuadah penerapan gambar asosiatif akan dikonversi. Karena menggunakan standar penilaian 100, maka nilai skor di dapatkan dengan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2010: 188):

$$Nilai=\frac{Skor total Jawaban Benar}{skor maksimal}x 100$$

 Penilaian dikategorikan dengan menggunakan lima kategori, sehingga masing-masing bagian bernilai 20 ( Arikunto, 2010: 192).

Tabel 5.Kategori Penilaian

|  |  |
| --- | --- |
| Pencapaian | Kriteria |
| 80 -100 | Sangat mampu |
| 60 -80 | Mampu |
| 40 – 60 | Cukup mampu |
| 20 -40 | Kurang mampu |
| 0-20 | Sangat kurang mampu |